



Pengembangan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Melalui *Self-Directed Learning*

Sururi

Universitas Pendidikan Indonesia

sururi@upi.edu

Zaini Hafidh

Universitas Pendidikan Indonesia

zainihafidh.13@upi.edu

Asep Suryana

Universitas Pendidikan Indonesia

doef@upi.edu

Yayah Rahyasih

Universitas Pendidikan Indonesia

rahyasih@upi.edu

Deni Kadarsah

Universitas Pendidikan Indonesia

deni.kadarsa@upi.edu

Nugraha Suharto

Universitas Pendidikan Indonesia

nugrahasuharto@upi.edu

ABSTRAK

Tenaga administrasi sekolah/Madrasah (TAS/M) memerankan peran penting dalam sistem sekolah, peran penting ini sama halnya dengan peran guru dalam proses mendidik. Selain tugas dalam pengelolaan yang berkenaan dengan hal administratif di sekolah, tenaga administrasi sekolah juga berperan aktif dalam memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Peran vital tenaga administrasi yang begitu penting dalam pengelolaan suatu sekolah sehingga pemerintah melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 menetapkan standar tenaga administrasi sekolah. Standar ini mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi minimal yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga administrasi sekolah. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, sosial, teknis dan manajerial. TAS/M harus terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai bagian tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Proses pengembangan dan penguatan kompetensi ini harus terus dilakukan seperti halnya pengembangan kompetensi untuk guru yang dilakukan secara terus menerus. *Self-Directed Learning* (SDL) adalah satu pembelajaran yang mana pembelajar dapat terlibat dalam menentukan apa yang mereka pelajari. Hal tersebut jelas berbeda dengan konteks belajar sendiri dan mereka dapat lebih aktif dan leluasa dalam menentukan apa yang mau mereka capai. Melalui metode diharapkan berdampak positif pada proses pengembangan dan penguatan kompetensi tenaga administrasi sekolah.

Kata Kunci : Kompetensi, *Self-Directed Learning*, Tenaga Administrasi Sekolah.



ABSTRACT

School and madrasah administrative personnel play an important role in the school system; this important role is the same as the role of teachers in the educational process. Apart from being in charge of managing administrative matters at school, school administrative staff also play an active role in providing administrative services to all interested parties. The vital role of administrative staff is so important in the management of a school that the government, through Permendiknas Number 24 of 2008, sets standards for school administrative staff. This standard regulates the minimum qualifications and competencies that must be met by school administration staff. The competencies in question are personality, social, technical, and managerial competencies. School and madrasah administrative staff must continue to develop their competence and professionalism as part of their responsibilities in carrying out their duties. The process of developing and strengthening these competencies must be carried out continuously, as must competency development for teachers, which is carried out continuously. Self-directed learning (SDL) is a type of learning where students can be involved in determining what they learn. This is clearly different from their own learning context, and they can be more active and free in determining what they want to achieve. Through this method, it is hoped that it will have a positive impact on the process of developing and strengthening the competence of school administrative staff.

Keyword : Competence, Self-Directed Learning, School Administrative Staff

PENDAHULUAN

Sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana (Sudarmono dan Hasibuan, 2020; Mujayaroh dan Rohmat, 2020). Mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, bahwa tenaga administrasi sekolah harus memiliki kompetensi dalam mengelola berbagai administrasi persekolahan (Rahmi, 2019). Kompetensi tersebut dapat berbentuk telaat prosedur dan SOP kepegawaian, penilaian kinerja pegawai, dan menelaah program layanan khusus (Pandi, 2022)

Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) memiliki peran vital dan tidak kalah penting dengan peran pendidik (Ifnaldi, 2019; Bayu, 2020). Kerja TAS ibarat dapur produksi yang mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran (Yuliantanti dan Nazif, 2021). Keberadaan TAS sangat penting sehingga kompetensi dan kualifikasinya diatur dengan peraturan negara (Permendiknas nomor 24 tahun



2008). Demikian pula, empat kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas TAS: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis dan kemampuan manajerial. Pengelolaan keempat kompetensi tersebut diharapkan dapat membekali TAS dengan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya secara produktif dan profesional (Yulianti dan Nazif, 2021).

Berbeda dengan guru, urgensi pekerjaan TAS dianggap sebagai salah satu tugas guru. Oleh karena itu, negara, pemerintah daerah dan unit yang paling rendah yaitu sekolah masih kurang dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas TAS (Sirojudin, dkk, 2021). Meski mirip dengan guru, TAS juga membutuhkan bimbingan dan pengembangan keahlian dalam pelaksanaan tugasnya (Basri, dkk, 2021)

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah (Dorongan dan Batubara, 2021; Malik, dkk, 2021). Salah satu unsur iklim sekolah adalah manajemen sekolah yang efektif, maka organisasi sekolah merupakan hal yang harus dibenahi untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Manajemen secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau usaha membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur segala kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Nuraini, dkk, 2022)

Kompetensi yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2008 merupakan kompetensi standar atau kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah. Kenyataan di sekolah-sekolah memperlihatkan banyaknya tenaga administrasi sekolah yang memiliki kompetensi di bawah standar kompetensi yang diharapkan (Sulistiyono, 2021; Fransiska, dkk, 2021). Hal ini terjadi karena proses perekrutan mereka menjadi tenaga administrasi sekolah tidak mengacu kepada pemenuhan kompetensi berdasarkan permendiknas tersebut. Mereka diangkat menjadi pegawai administrasi jauh sebelum diterbitkannya permendiknas tersebut. Akibatnya, pengelolaan administrasi kepegawaian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pelatihan dan penguatan kompeten tenaga administrasi sekolah haruslah terus dilakukan sebagai bagian pengembangan kompetensi berkelanjutan terhadap kemampuan para tenaga administrasi di sekolah, karena keberadaan mereka di sekolah memerankan peran strategi dalam upaya peningkatan kualitas sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan dengan penguatan kompetensi tenaga administrasi sekolah melalui *self-directed learning* di temukan beberapa faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

1. Faktor Pendukung

- 1) Kebutuhan tenaga administrasi pendidikan dalam pengembangan kompetensi mereka
- 2) Kerjasama antara Fakultas ilmu Pendidikan, dengan Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Kuningan
- 3) Ketersediaan narasumber pengabdian sebagai expert dalam bidangan pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah

2. Faktor Penghambat

- 1) Masih sedikitnya program-program yang secara khusus untuk peningkatan kompetensi tenaga administrasi sekolah.
- 2) Kepedulian terkait kondisi dan peran dari tenaga administasi pendidikan di sekolah masih rendah

Self directed learning adalah pendekatan pembelajaran di mana individu secara aktif mengatur, merencanakan, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri (Herwina, 2021). Pendekatan ini mendorong seseorang untuk menjadi pengendali utama dalam perjalanan pendidikannya, tanpa bergantung pada lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi.

Pembelajaran Mandiri (*Self-Directed Learning* atau SDL) adalah konsep yang sangat penting dalam pendidikan modern yang menekankan peran individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Warna, 2021). Dalam SDL, peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri, merencanakan bagaimana mereka akan belajar, memilih sumber daya yang sesuai, dan mengevaluasi perkembangan mereka (Wijayanti, dkk, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka, minat, dan gaya belajar yang unik (Baharuddin, 2021)

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Bagaimana penguatan kompetensi tenaga administrasi pendidikan melalui *self-directed learning* Kabupaten Kuningan. Melalui kegiatan ini diharapkan para tenaga administrasi pendidikan mamapu meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas nya sebagai bagian penting dari sistem sekolah. Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi tenaga administrasi pendidikan dalam menjalankan tugas ke-profesian.



- 2) Meningkatkan perilaku prestatif terutama dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi pendidikan dalam memeberikan layanan pendidikan

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan *self-Directed Learning*. *Self-Directed Learning* (SDL) mengarah pada keaktifan saat proses pembelajaran dan dijelaskan sebagai agenda terstruktur pada proses peningkatan afektif dan kognitif yang mengikuti keberhasilan pengelolaan tugas secara akademik. SDL adalah setiap peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, pencapaian, atau pengembangan pribadi yang dipilih dan dihasilkan seseorang dengan usahanya sendiri menggunakan metode apa pun dalam keadaan apa pun dan kapan pun (Samini, dkk, 2023)

Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahapan kegiatan. *Tahapan pertama* dilaksanakan secara tatap maya (daring) pada tanggal 29 Juli 2023 pada pukul 08.00-12.00 melalui laman Zoom. Dalam kegiatan pertama ini di bahas tentang teknis untuk kegiatan secara luring juga materi pengantar berkenaan dengan pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah dan konsep *self-directed learning*.

Tahapan kedua dalam kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023 pada pukul 08.00-12.00 bertempat di TKN Pembina Ciloa. Pada kegiatan ini dilakukan pematieran terkait pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah, manajemen kearsipan lembaga serta diskusi berkenaan dengan *best practice* pengelolaan lembaga pendidikan dan peran tenaga administrasi sekolah di era 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

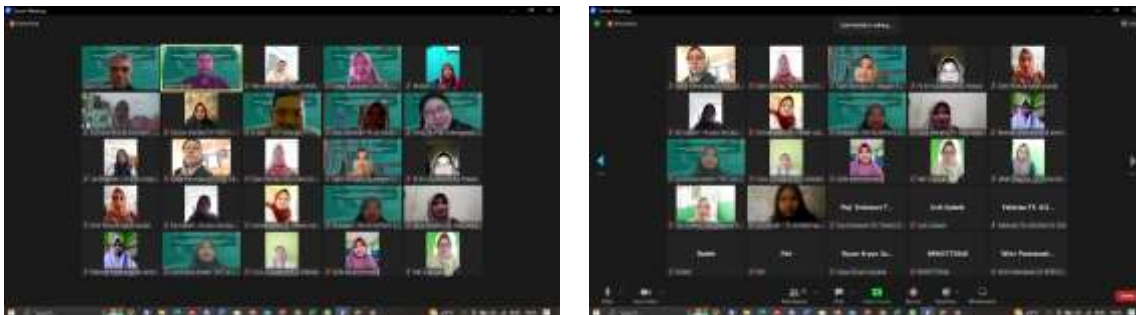
A. Hasil

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat Pendidikan Universitas Indonesia (UPI) berkolaborasi dengan pemerintah daerah kabupaten kuningan berkaitan erat dengan pengembangan pendidikan, pekerjaan sosial dan pemajuan ilmu pengetahuan. Untuk

mencapai tujuan tersebut, fakultas harus memastikan pelayanan publiknya berkelanjutan, berorientasi pada hasil dan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 secara daring pada pukul 08.00 s.d 12.00 WIB, diikuti oleh kurang lebih 50 peserta yang merupakan para tenaga administratif dan operator sekolah TK se-Kabupaten Kuningan, juga di hadiri oleh POKJA PAUD Kabupaten kuningan serta Koordinator pelaksanaan daerah yang pada saat kegiatan adalah Ibu Eli Jubaedah, M.Pd.

Pada pertemuan pertama secara tatap maya, selain membahas tentang teknis pelaksanaan untuk kegiatan tatap muka pada tanggal 3 Agustus 2023 di TKN Pembina Ciloa, pada pertemua ini juga berlangsung pematerian yang dilakukan oleh Dr. Sururi, M.Pd dan Zaini Hafidh, S.Pd.I., M.Pd. pematerian yang dipaparkan oleh Dr. Sururi, M.Pd berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga adminisrasi sekolah dan urgensi *self directed learning* dalam peningkatan kompetensi tenaga administrasi sekolah. Kegiatan tatap maya ini terdokumentasi dalam gambar 2 di bawah ini



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Tatap Maya

Kegiatan pengabdian masyarakat secara tatap muka dilaksanakan di TKN Pembina Ciloa, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Pada kegiatan secara tatap muka ini di ikuti sekitar 50 orang peserta yang merupakan tenaga administrasi /operator TK se-Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan kegiatan ini, selain di ikuti oleh operator TK se-Kabupaten Kuningan juga diikuti oleh pengawas PAUD Kabupaten Kuningan (Eli Jubaedah, M.Pd) dan Kepala Bidang PAUD Kabupaten Kuningan (Danu Nugraha, M.Si.), pembukaan kegiatan ini terdokumentasi pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Pengabdian Masyarakat di TKN Pembina Ciloa

Pematerian yang pertama di sampaikan oleh Dr. Sururi, M.Pd berkenaan dengan konsep P3K dalam menjalankan peran dan fungsi tenaga administrasi sekolah, konsep P3K ini merupakan kepanjangan dari Penampilan, Komunikasi, Kompetensi dan Keikhlasan yang dimana konsep tersebut merupakan landasan penting dalam menjalankan tugas ke profesional operator dan tenaga administrasi lembaga pendidikan.

Pematerian kedua disampaikan oleh Zaini Hafidh, S.Pd.I., M.Pd., yang memaparkan materi berkenaan dengan standar operasional prosedur lembaga dan pengelolaan Arsip untuk mendukung tata kelola lembaga yang efektif, dimana materi yang disampaikan terkait pembuatan SOP lembaga yang baik dan tata cara penyimpanan berkas yang efektif untuk mendukung dalam mewujudkan tata kelola lembaga yang baik.

Pemaparan materi selanjutnya dari Dr. Yayah Rahyasih, M.Pd, beliau memaparkan materi tentang *best practice* pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini dalam menghadapi era 5.0 yang mana lembaga perlu meningkatkan kompetensi SDM dan manajerial institusi sebagai faktor kunci untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul. SDM menjadi fokus utama melalui kegiatan penguatan kompetensi ini di harapkan lahir para SDM yang unggul dan kompeten dalam menjalankan tugas, peran dan tanggung jawab nya di sekolah. Peserta kegiatan pengabdian secara tatap muka terdokumentasi pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat di TKN Pembina Ciloa

A. PEMBAHASAN

Suasana sekolah yang mendukung sangat diperlukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas (Daga, 2022) . Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah. Salah satu bagian dari iklim sekolah adalah penerapan manajemen sekolah yang efektif (Malik, dkk, 2021), dan berjalannya iklim sekolah yang baik, pengelolaan sekolah yang efektif dan berjalannya proses administrasi di sekolah perlu didukung oleh kompetensi tenaga administrasi sekolah sebagai pelaksana kegiatan pengelolaan administrasi di sekolah (Indriati, dkk, 2023)

Standar kompetensi maupaun profesionalisme merupakan ukuran minimum sehingga TAS harus terus mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi melebihi standar yang telah ditetapkan tersebut. Peningkatan kompetensi TAS dilakukan agar TAS benar-benar kompeten dan memenuhi standar kompetensi yang menjadi syarat sehingga dapat menunjang peran dan fungsinya di sekolah (Mas, 2013)

Lima elemen berikut adalah dasar dan, diikuti secara berurutan, dapat dianggap sebagai langkah-langkah dalam proses pengembangan SDL. :

- 1) Mengidentifikasi hasil kursus yang harus dicapai siswa untuk menyelesaikan kursus atau program.
- 2) Ciptakan lingkungan yang cocok untuk memberlakukan hasil kursus.
- 3) Ajari siswa keterampilan dan praktik yang diperlukan untuk mencapai hasil kursus.



- 4) Negosiasikan dengan setiap siswa proposal, kontrak, atau rencana yang telah dia persiapkan untuk mencapai hasil kursus dan pribadi
- 5) Menetapkan proses penilaian diri siswa dan prosedur untuk memantau kemajuan mereka (Gibbons, 2002)

Gibbons (2002) mengemukakan bahwa tahapan-tahapan self-directed learning secara individu, antara lain: (1) Pelatihan keterampilan dan proses belajar secara individu, meliputi penetapan tujuan, perencanaan, dan evaluasi); (2) belajar mengelola diri sendiri meliputi mengembangkan perspektif, sikap, dan inisiatif yang membuat SDL menjadi mungkin; (3) Berpikir mandiri, meliputi belajar menganalisis, menyimpulkan, berdebat, dan menciptakan; (4) Mengelola waktu dan usaha untuk menyelesaikan paket pembelajaran untuk dicapai hasil pembelajaran; (5) merancang dan menyelesaikan rencana mereka sendiri untuk mencapai hasil pembelajaran; (6) merancang dan menyelesaikan kegiatan untuk mencapai hasil mereka sendiri

Pengelolaan arsip yang baik adalah fondasi utama untuk mewujudkan sekolah yang baik. Dalam pendidikan, arsip mencakup rekam jejak, dokumen, dan data penting yang mencerminkan sejarah, keputusan, dan perkembangan sekolah. SOP membantu memastikan bahwa berbagai tugas dan prosedur di sekolah dilakukan secara konsisten. Ini berarti bahwa setiap orang di sekolah, baik staf administrasi, guru, atau personel lainnya, akan mengikuti prosedur yang sama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan keadilan (Orias, 2023)

Menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan maju, lembaga pendidikan perlu menyiapkan diri dalam berbagai hal, seperti penguatan SDM, perbaikan manajerial lembaga serta menyiapkan digitalisasi lembaga dalam berbagai aspek nya untuk menghadapi tantangan era 5.0 (Ariani, Syahrani, 2022)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengembangan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Melalui *Self-Directed Learning* di Kabupaten Kuningan, merupakan bentuk komitmen dan kepedulian institusi terhadap tenaga administrasi pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat fakultas Ilmu Pendidikan UPI yang dilaksanakan oleh



kelompok dari program studi administrasi pendidikan mengangkat tema terkait Pengembangan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Melalui *Self-Directed Learning* di Kabupaten Kuningan dilaksanakan dalam 2 kegiatan, masing-masing kegiatan di laksanakan secara tatap maya (daring) pada tanggal 29 Juli 2023 pada pukul 08.00-12.00 melalui laman Zoom dan pelaksanaan secara tatap muka (luring) di laksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023 pada pukul 08.00-12.00 bertempat di TKN Pembina Ciloa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat baik dan seluruh peserta begitu antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dukungan lembaga dan pemerintah setempat juga menjadi salah satu faktor penting suksesnya kegiatan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0. *Cross-border*, 5(1), 611-621.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245-257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di sekolah menengah atas negeri 4 merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349-361. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.233>
- Bayu, B. S. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di paud it alhamdulillah yogyakarta. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34-50. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i1.740>
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24.
- Dongoran, A. T., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i1.7110>
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrur, T. (2020). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308-316. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Ifnaldi, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor. *Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 39-47.



<https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.743>

- Indriati, P., Salim, M. F. S., & Sihite, M. (2023). Kinerja perguruan tinggi dalam perspektif kinerja layanan, strategi pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumberdaya manusia. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 3(1), 12-30.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh kompetensi, motivasi, sarana prasarana, dan iklim sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81-94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Mas, S. R. (2013). Hubungan kompetensi personal dan profesional guru dengan motivasi belajar siswa di SMKN 2 kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 212-219.
- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan di lembaga pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41-54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>
- Nuraini, N., Afriza, A., & Andriani, T. (2022). Pembinaan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 489-499. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1488>
- Orias, M. (2023). Penerapan standar operasional prosedur pada security di industri ekspor makanan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 195-205. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.59>
- Pandi, A. (2022). Peran tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di MTs. Hidayatul Muhsinin. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 153-165. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.493>
- Rahmi, S. (2019). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183-197. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-01>
- Samini, S., Trisiana, A., & Jumanto, J. (2023). Analisis penerapan model self directed learning terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas v di sdn 01 wonorejo kecamatan gondangrejo tahun pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 7941-7959. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159-168.



- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.
- Sulistiyono, J. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi tenaga administrasi sekolah melalui pembimbingan berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 6(2).
- Warna, D. (2021). Self directed learning mahasiswa program magister pendidikan agama islam. *Tadrib*, 7(2), 201-210.
- Wijayanti, A., Fajriyah, K., & Suyitno, S. (2021). Analisis science self directed learning (ssdl) mahasiswa calon guru sd pada pembelajaran ipa berbasis hybrid. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(1), 38-45. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i1.45>
- Yulianty, S., & Nazif, H. (2021). Pelatihan peningkatan kompetensi tenaga administrasi smk negeri kota padang. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 2(1), 51-62. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v2i1.414>